

Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya

Qurrotul Ainy,¹ Iksan Kamil Sahri²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya

Email: qurrotulainy98@gmail.com,¹ Email: iksankamil.sahri@alfithrah.ac.id²

Abstrak Hal yang menjadi faktor utama dalam peningkatan kualitas belajar baca tulis al-Qur'an di kalangan umat Islam adalah sumber daya manusia-nya. Dan dalam konteks pendidikan, Guru adalah aktor utama yang hendak ditingkatkan kualitasnya disamping tenaga kependidikan lain. tujuannya tentu saja menghasilkan output yang lebih baik. Guru dalam konteks agama Islam memiliki karakter sebagai pembimbing yang mampu menunjukkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya. Untuk menjawab hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Temuannya adalah bahwa dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, proses belajar menjadi sangat penting, terutama dalam hal pemebrian contoh kongkrit kepada para siswa. Hasil dari peran guru dalam upaya peningkatan kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an dianggap memuaskan dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta didik yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Peran guru, Baca Tulis Al-Qur'an

Abstract The main factor in improving the quality of learning of reading and writing Qur'an among Muslims is human resources. In the context of education, teachers are the main actor to be improved. The aims are better output of learning. Teachers in the context of Islam is a guide for students. This study aims to determine how the teacher's role in an effort to improve the quality of reading the Qur'an at TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya. To answer this, the researchers conducted a descriptive qualitative research with the methods of interview, observation, and documentation as the data collection technique. The finding is that in teaching and learning activities to read and write the Qur'an, the learning

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

process becomes very important, especially in terms of giving concrete examples to students. The results of the teacher's role in efforts to improve learning activities to read and write the Qur'an are considered satisfactory, as evidenced by the increase in the number of students who can read the Qur'an properly and correctly.

Keywords: *Role Teacher, Reading and Writing the Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Sejak manusia lahir ke dunia telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keinginan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk mencapai kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5. Dari kandungan ayat surah Al-'Alaq dapat kita ambil kesimpulan bahwa, sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangat penting bagi kelangsungan proses proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.

Keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidikan identik dengan guru yang mempunyai makna "diguru atau ditiru". Dikatakan diguru (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, karena segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dari suri

tauladan oleh peserta didiknya¹. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pegajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan yang penuh dengan permasalahan. Mengajar merupakan kegiatan bimbingan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar terutama tentang pendidikan agama Islam. Salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pendidikan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia².

Globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan, sedikit menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif dan ada pula yang negatif. Dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan khususnya mutu dan kualitas. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi peserta didik untuk belajar Al-Qur'an. Peserta didik lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam di depan

¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2009) 103-104

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Rosdakarya, 2005), 10

komputer untuk main game dibanding dengan mengeja huruf Al-Qur'an. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Adi Suryanto yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat dimana peserta didik berinteraksi sosial dengan orang tuanya yang paling lama sehingga upaya dalam meningkatkan prestasi belajar di fokuskan kepada keluarga kemudian sekolah³. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain⁴.

Berkaitan dengan masalah ini peran guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar menulis dan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya. Karena di TPQ tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana semua peserta didik yang sudah hatam diharapkan dapat membaca dan menulis dengan benar. Akan tetapi, hal ini agak sulit dikerjakan karena untuk baca tulis Al-Qur'an sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari peserta didik. Waktu untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin dan jumat jam 15.00-16.00 wib dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an disimak oleh ustad/ustdzah. Kalau membaca Al-Quran dilaksanakan pada hari selasa, rabu, sabtu mulai jam 15.00 sampai jam 17.00 wib⁵. Satu TPQ ada empat guru dan mereka dibagi menjadi empat kelompok dalam membaca al-Qur'an sesuai pertimbangan dan perkembangan anak. Sesuai tahap perkembangan siswa perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuan peserta didik, salah satu upayanya yaitu menyajikan metode yang tepat dalam baca tulis Al-Qur'an salah satu syaratnya adalah peran dari seorang guru. Guru yang berkualitas penuh daya juang yang efektif dan inovatif sangat perlu diharapkan karena

³ Adi Suryanto., dkk, *Evaluasi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1

⁴ Amir Daien Indrakusuman, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 109

⁵ Wawancara oleh Ustadzah AdzaNia pada tanggal 21 Desember 2020

dalam perkembangan siswa hal tersebut sangat penting bahwa guru sangat diharapkan mampu membimbing siswa sesuai peranannya yaitu guru terhadap peserta didik merupakan vital dari sekian peran yang harus dijalani, yaitu memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada peserta didik⁶. Peran pendidik sangat besar dalam penentuan pandangan hidup siswa, karena itulah kenaliilah mereka dan berikanlah bimbingan⁷.

Guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah. Misalnya masalah dalam belaharm penyesuaian diri, masalah akibat keluarga yang tidak sejahtera, pengaruh TV, internet dan lain-lain. Misalnya kurangnya keseriusan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Masalah tersebut dapat menghambat proses baca tulis Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi. Dari latar belakang diatas maka peneliti bagaimana peran dan upaya guru untuk meningkatkan kualitas dalam baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dikumpulkan berdasarkan dari data observasi, wawancara, dokumentasi, dalam penyajiannya datanya menggunakan penyajian deskriptif. Penelitian ini bertempat di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya. Sumber data utama (primer) adalah Ketua yayasan, guru TPQ dan peserta didik sumber kedua (sekunder) data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan peserta didik, guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai di

⁶ Ravik Rasidi, *Sosiologi Pendidikan* (Solo: Lembaga Pendidikan, 2007) 3

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006) 35

TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya.⁸ Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan data untuk disajikan dalam hasil penelitian dan analisis dalam pembahasan selanjutnya diperoleh simpulan sebagai jawaban permasalahan tentang peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca dan tulis di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁹ Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap dan berinteraksi dengan siswanya.¹⁰

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

⁸ Fawait Syaiful Rahman and Dewi Ilma, "Meneropong Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Dengan Kacamata Filsafat Pendidikan," *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 91–107.

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) 37

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) 142

Berkaitan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan telektual dalam pribadinya serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik.

Sedangkan disiplin guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran.

2. **Kualitas baca tulis Al-Qur'an**

Secara etomologi baca tulis yautu berarti “membaca” yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang yang tertulis sedangkan tulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunkan pena. Kecakapan dalam membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap muslim. Mengingat Al-Qur'an sebaga kita suci umat Islam sekaligus pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Dengan hal inu yang perlu diperhatikan meliputi ketepatan dalam melafadzkan bcaaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrajsecara benar. Maka setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini. Kemudian dalam kererampilan menulis Al-qur'an seseorang mampu mengenali huruf-huruf Al-Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar. SeHINGA keterampilan menulis Al-Qur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna per kata dari Al-qur'an. Jika ditemukan suatu kesalahan dlam penulisan ia mampu mnegoreksi

kata dalam Al-Qu'an dapat merunah makna yang dikandung didalamnya¹¹.

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al Qur'an antara lain : Menurut pendapat para qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata "qorooiin" yang berarti "qorina". Maksudnya bahwa ayat-ayat Al Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dan menurut pendapat yang termasyhur kata "Qur'an" berasal dari kata "qoroo" yang berarti "bacaan".¹³

Jadi membaca adalah suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti. Dalam ajaran islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat, dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur'an. Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami bacaan.¹⁴ Setelah siswa mampu membaca, kemudian siswa diarahkan untuk mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan menulis peserta didik dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab (Al-Qur'an).

¹¹ Syarifuddin, A, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) 39

¹² M. Quraish Shihab, *"Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan, 1992) 57.

¹³ Moh. Chadziq Charisma Tiga, *"Aspek Kemukjizatan Al-Quran"*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) 1

¹⁴ Oemar Hamalik, *"Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan"*, (Bandung: Mandar Maju, 1989) 4

Pengertian menulis menurut Tua'imah dibagi kepada dua, yaitu menulis dengan cara tah{ajji atau imla' dan menulis dengan cara al-insya' atau mengarang. Menulis dalam pengertian al-imla' meliputi tiga hal: imla manqul yaitu menulis atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada; imla manz}ur yaitu melihat dan memahami contoh huruf atau kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula; yang ketiga adalah imla' ikhtibari yaitu menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tersebut.¹⁵

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi baca tulis Al-Qur'an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran dari kandungan dari Al-Qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang kontinyu.

Pendidik memegang peranan penting dalam menumbuhkan bakat dan kemampuan peserta didik terutama membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidik menggunakan waktu yang teratur dan kontinyu agar mencapai hasil yang maksimal. Pada proses membaca Al-Qur'an tersebut mereka juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu tajwid, membaca dengan makhraj, membaca dengan lagu/ tilawah, membaca dengan tartil.

¹⁵ Mernawati, "*Tesis*" *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*", diakses dari <http://repository.uin-alauddin.ac.id/2723/> pada tgg1 8 Juli 2021 pukul 20.05 WIB.

Pribadi-pribadi yang utama akan lahir dari peserta didik yang mencintai Al-Qur'an karena mereka menerjemahkan isi kandungan ayat dalam aktifitas sehari-hari sepanjang hidup mereka.¹⁶

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Baca Tulis Al Qur'an

Faktor kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu diantaranya:¹⁷ (1) Kemampuan membedakan huruf (2) Kemampuan mengetahui antara lambang dan bunyinya. (3) Kemampuan mengenal kata, baik didalam kalimat atau tidak (4) Kemampuan memahami makna kata sesuai dengan konteks. (5) Kemampuan dalam ketelitian membaca dan kelancaran membaca. (6) Kemampuan tingkat intelegensi membaca. intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. (7) Kemampuan sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang, sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4. Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis di TPA Al-Chusnaniyah Surabaya

Baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara kita membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Baca tulis Al-Qur'an juga merupakan suatu kumpulan untuk membaca dan menuliskan kita b suci Al-Qur'an yang ditekankan pada upaya untuk memahami informasi yaitu pada tahap melafadzkannya (melisankannya) lambang-lambang dan melakukan pembiasaan dalam melafadzkan serta bagaimana cara menuliskannya¹⁸.

¹⁶ Ibid...(9)

¹⁷ Ibid....(11).

¹⁸ Al-Qahthan MS, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Al-Kautsar, 2006) 3

Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an terhadap peserta didik, karena peran guru memiliki faktor keterlibatan yang sangat besar terhadap kemajuan para santrinya. Dalam baca tulis Al-Qur`an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an anak didik yaitu: menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Al-Chusnaniyah, menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam baca tulis Al- Qur'an, karena kalau tidak memiliki kemampuan yang mumpuni maka akibatnya ke peserta didik akan buruk. Mengingat mempelajari Al-Qur`an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Dan kebanyakan anak didik di TPQ Al-Chusnaniyah sudah banyak yang bisa membaca tulis Al-Qur`an dengan baik dan

Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Al-Chusnaniyah berdasarkan pada analisis data yang telah diperoleh peneliti, dari metode penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an memerlukan metode sebagai salah satu faktor yang mendukung lancarnya proses upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur`an dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan tersebut adalah agar peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur`an juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri bisa memahami dan mempelajarinya. Akan tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam penyampaian suatu bahan dan metode tersebut yaitu :Metode memberi contoh (tauladan), metode menghafal,

metode membiasakan ,metode perintah ,metode tugas dan metode tanya jawab. Dengan metode-metode tersebut para ustad/ustadzah hasilnya akan sangat baik bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik dan mengamalkan apa yang di anjurkan oleh agama islam di TPQ Al-Chusnaniyah.

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti menemukan metode pendidikan dan pengajaran dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Qur'an di TPQ Al Chusnaniyah Surabaya yang digunakan oleh guru dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Strategi guru dalam mengajar seharusnya berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dalam pandangan salah satu guru mata pelajaran baca tulis Al Qur'an, beliau mengatakan: "Dari sebagian metode-metode yang digunakan pada umumnya, khusus pada pembelajaran Al Qur'an metode yang sering digunakan guru adalah metode menghafal, membiasakan, dan tugas makanya peserta didik sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari pandangan peserta didik yang ngobrol dengan teman sebangkunya, melamun sendiri, atau bermain sendiri. Hal ini juga dapat diatasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jangan sampai peserta didik diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan menyuruhnya membaca secara bergantian mulai dari per baris, per bangku, ataupun per individu secara acak agar mereka menyimak bacaan temannya, serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengenang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada

peserta didik yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan".¹⁹

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana penguat pernyataan diatas yang diungkapkan oleh wali kelas: "Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari penggunaan metode yang tepat sangatlah penting. Saya berpandangan bahwa dengan menggunakan metode memberi contoh, membiasakan diri dan sebagainya maka peserta didik akan membuahkan hasil kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode-metode seperti ini merupakan metode yang berorientasi kepada santri/siswa, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an siswa yang aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an".²⁰

Melihat dari hasil wawancara tersebut, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Faktor penunjang di TPQ Al-Chusnaniyah sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai dan motivasi belajar yang tinggi pada diri santri dan mampu melahirkan stimulus yang baik dan menumbuhkan minat belajar. Sedangkan Faktor penghambat kegiatan baca tulis Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Chusnaniyah sangat kurang, karena keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian merupakan suatu kendala yang dapat menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Dan perbedaan intelegensi

¹⁹ Hasil dan data observasi

²⁰ Hasil dan data observasi

dan latar belakang setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memiliki intelegensi yang tinggi dan ada pula yang intelegensinya rendah. Hal ini menyebabkan tingkat penerimaan dan penguasaan materi yang di berikan oleh tutor bervariasi, ada yang cepat menguasai, sedang ada pula yang lambat.

D. KESIMPULAN

Keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Berkaitan dengan masalah ini peran guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar menulis dan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya. Karena di TPQ tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana semua peserta didik yang sudah hatam diharapkan dapat membaca dan menulis dengan benar. Akan tetapi, hal ini agak sulit dikerjakan karena untuk baca tulis Al-Qur'an sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari peserta didik

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu: Menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Al-Chusnaniyah dan Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar, peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an harus memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam baca tulis Al-Qur'an, karena kalau tidak memiliki kemampuan yang mumpuni maka akibatnya ke peserta didik

akan buruk, Mengingat mempelajari Al-Qur`an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Dan kebanyakan anak didik di TPQ Al-Chusnaniyah sudah banyak yang bisa membaca tuis Al-Qur`an dengan baik dan benar. upaya menciptakan kondisi yang baik ini juga bisa dalam bentuk memberikan sebuah metode yang menarik bagi santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

E. DAFTAR PUSTAKA

Adi Suryanto., 2009. dkk, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Al-Qahthan MS, 1973. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Al-Kautsar.

Amir Daien Indrakusuman, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Fattur Firmansyah, “(Judul Skripsi)”. Diakses dari <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5973/1/SKRIPSI%20FIX.pdf> pada tgl 8.Juli 2021 pk1 21.00 WIB

Ichsan Muamalah, “(Judul Skripsi)”. Diakses dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11525-Full_Text.pdf pada tgl 8Juli 2021 pukul 21.00WIB.

Jamjami, “(Judul Jurnal)”. Diakses dari <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/download/932/600> pada tgg1...Juli 2021 pukul...WIB.

M. Quraish Shihab. 1992. “*Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*”, Bandung: Mizan

Mega Agustina, “(Judul Skripsi)”. Diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/9545/1/SKRIPSI%20FULL.pdf> pada tgl 8.Juli 2021 pukul 21.00WIB.

Mernawati, “Tesis”*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Uhum Kabupaten Maros*”, diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2723/> pada tgg1 8 Juli 2021 pukul 20.05 WIB.

- Moh. Chadziq Charisma Tiga. 1992. *“Aspek Kemukjizatan Al-Quran”*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Mulyati. 2005. *Peranan Taman Pendidikan (TPA) AT-THIHIRIYAH dalam pembinaan akhlak Anak Skripsi*: UNNES Semarang.
- Oemar Hamalik, *“Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan”*, (Bandung: Mandar Maju, 1989)
- Rahmatia Hafid, *“(Judul Skripsi)”*. Diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9407/> pada tgl 8Juli 2021 pukul 21.00WIB.
- Ravik Rasidi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Solo: Lembaga Pendidikan.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo,
- Syarifuddin, A. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Tutik Meisyaroh, *“Skripsi”Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SMPN 2 Kotagajah Lampung Tengah”*. Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/3125/1/TUTI%20MEISYA%20ROH%20NPM.%201501010225.pdf> pada tgg1 8 Juli 2021 pukul 21.10 WIB.